

EDUKASI POSITIVE PARENTING MELALUI MEDIA VIDEO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK USIA DINI

Chatarina Umbul Wahyuni*, I GNM Kusuma Negara, I Nym Dharma Wisnawa, IB Jelantik
Manuaba, Ni Made Sri Rahyanti, Anak Agung Istri Wulan Krisnandari D

Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat, Fakultas Pascasarjana Universitas Strada Indonesia

*Email: chatarina.uw2@gmail.com

Naskah diterima: 15-07-2026, disetujui: 22-08-2026, diterbitkan: 31-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12816>

ABSTRACT

Positive parenting is approach parenting that emphasizes connection warm, responsive, and free violence For support grow optimal child development age early. However, parental knowledge regarding positive parenting still need improved so that effective and easy educational media is needed understood. Activities This aim increase parental knowledge about positive parenting through education video- based in the region work of UPTD Puskesmas III Dinas Health North Denpasar District. Activities use pre-experimental design with one-group pretest-posttest approach on 33 parents child age early intervention done through counseling using video media, discussion interactive, and ask answer. Knowledge measured use questionnaire before and after intervention. Data were analyzed in a way descriptive and using the Wilcoxon Signed Rank Test with $\alpha=0.05$. The results show that before intervention, partly big respondents own knowledge category sufficient (66.66%), whereas after intervention as many as 93.93% have knowledge category good. Average score knowledge increase from 30.94 ± 1.56 to 36.12 ± 1.79 . The results of the Wilcoxon test show there is significant difference between pretest and posttest scores ($p<0.001$). Education effective video based increase parental knowledge about positive parenting. Video media has potential used as innovation promotion health in support the KIA, SDIDTK, and strengthening programs literacy care in service primary health.

Keywords: positive parenting, educational videos, knowledge, parents, children age early, promotion health

ABSTRAK

Positive parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang menekankan hubungan hangat, responsif, dan bebas kekerasan untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini. Namun, pengetahuan orang tua mengenai positive parenting masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan media edukasi yang efektif dan mudah dipahami. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang positive parenting melalui edukasi berbasis video di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Kegiatan menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest pada 33 orang tua anak usia dini. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media video, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha=0,05$. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (66,66%), sedangkan setelah intervensi sebanyak 93,93% memiliki pengetahuan kategori baik. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $30,94 \pm 1,56$ menjadi $36,12 \pm 1,79$. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p<0,001$). Edukasi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai positive parenting. Media video berpotensi digunakan sebagai inovasi promosi kesehatan dalam mendukung program KIA, SDIDTK, dan penguatan literasi pengasuhan di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: positive parenting, edukasi video, pengetahuan, orang tua, anak usia dini, promosi kesehatan

LATAR BELAKANG

Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan

kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap kehidupan berikutnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2025), menyatakan

bahwa perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan pengasuhan yang responsif, aman, dan mendukung kebutuhan fisik maupun psikososial anak. Dengan demikian, orang tua memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak usia dini. Positive parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang menekankan hubungan yang hangat, responsif, komunikasi yang positif, pemberian dukungan, stimulasi perkembangan, serta penerapan disiplin tanpa kekerasan. Pendekatan tersebut penting karena kualitas interaksi orang tua dan anak berhubungan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Hasil systematic review menunjukkan bahwa intervensi parenting dapat meningkatkan praktik pengasuhan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini (Jeong et al., 2021). Kajian sistematis lainnya juga menunjukkan adanya hubungan antara positive parenting dan perkembangan kognitif anak usia dini (Prime et al., 2023). Selain itu, penelitian longitudinal menunjukkan adanya hubungan dua arah antara perilaku positive parenting dan kemampuan regulasi diri anak, yang menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak merupakan proses yang dinamis (Wang & Gai, 2024). Di Indonesia, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak, sehingga kualitas praktik pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Penelitian Widyawati et al. (2021) menunjukkan bahwa positive parenting memiliki peran penting dalam hubungan antara resiliensi orang tua dan kualitas hidup anak dengan disabilitas perkembangan di Indonesia. Hal tersebut memperkuat bahwa kualitas pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai cara merawat anak, tetapi juga

dengan kemampuan orang tua dalam memberikan respons yang sesuai terhadap kebutuhan anak. Meskipun demikian, penerapan positive parenting belum selalu optimal. Perbedaan tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman pengasuhan, serta akses terhadap informasi kesehatan dapat menyebabkan perbedaan kemampuan orang tua dalam memperoleh dan menerapkan informasi mengenai pengasuhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi orang tua mengenai pengasuhan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung penerapan positive parenting. Wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara memiliki jumlah keluarga dengan anak usia dini yang cukup besar dan secara rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, posyandu, serta program pemantauan tumbuh kembang anak (UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, 2024). Namun, pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu disertai dengan penguatan kapasitas orang tua agar hasil pemantauan dapat ditindaklanjuti melalui praktik pengasuhan yang tepat. Intervensi pendidikan parenting merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas orang tua. Tinjauan terhadap berbagai intervensi parenting menunjukkan bahwa dukungan parenting dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan dan praktik pengasuhan serta outcome anak (Daly et al., 2023). UNICEF (2023) juga menempatkan dukungan kepada orang tua sebagai bagian penting dalam upaya mendukung perkembangan anak usia dini.

Secara ideal, setiap orang tua diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan positive parenting melalui komunikasi yang hangat, pemberian dukungan emosional, disiplin positif, serta stimulasi perkembangan yang

sesuai dengan usia anak. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh berdasarkan pengalaman pribadi atau kebiasaan turun-temurun tanpa didukung oleh informasi ilmiah yang memadai. Kurangnya pemahaman mengenai konsep *positive parenting* menyebabkan sebagian orang tua masih menggunakan pendekatan pengasuhan yang kurang efektif, seperti hukuman verbal, kurangnya komunikasi dua arah, dan rendahnya keterlibatan dalam stimulasi perkembangan anak. Kesenjangan antara praktik pengasuhan ideal dan kondisi aktual tersebut berpotensi menghambat optimalisasi tumbuh kembang anak

Apabila rendahnya pengetahuan orang tua mengenai *positive parenting* tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *positive parenting* berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif dan perkembangan bahasa anak usia dini (Setyaningsih et al., 2025; Rivero et al., 2023). Sebaliknya, kualitas pengasuhan yang kurang responsif dan kurang mendukung dapat berdampak kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, kemampuan regulasi diri dan kesehatan mental, kesiapan belajar, serta kualitas interaksi orang tua-anak (Lobo et al., 2026; Prime et al., 2021; Jeong et al., 2021). Mengingat periode usia dini merupakan fase kritis perkembangan otak yang tidak dapat diulang kembali, maka peningkatan kapasitas orang tua dalam menerapkan *positive parenting* menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Salah satu akar masalah yang menyebabkan rendahnya penerapan *positive*

parenting adalah keterbatasan akses orang tua terhadap media edukasi yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan penyuluhan konvensional sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu, kesibukan orang tua, serta rendahnya retensi informasi yang diterima. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi membuka peluang pemanfaatan media edukasi digital yang lebih fleksibel dan efektif. UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebagai mitra dalam pengabdian ini, memerlukan inovasi metode pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua secara lebih menarik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi berbasis video yang mampu menyampaikan materi *positive parenting* secara visual, audio, dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengaplikasikan hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan guna menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Dosen dan akademisi bidang kesehatan masyarakat memiliki kompetensi dalam merancang intervensi promosi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based intervention*) yang dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini mengenai pengasuhan anak, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan keluarga dan tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyelenggaraan edukasi mengenai positive parenting melalui media video kepada orang tua anak usia dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Media video dipilih karena mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dapat diputar ulang, serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran masyarakat dewasa. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai konsep dan praktik positive parenting sehingga mereka mampu menerapkan pola pengasuhan yang lebih positif, responsif, dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan metode edukasi video. Pendekatan yang digunakan berorientasi pada prinsip *Community-Based Participatory Action* dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah intervensi. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua (n=33)

Pengetahuan tentang positive parenting	Pre-Test f	Pre-Test (%)	Post-Test f	Post-Test (%)
Baik	11	(33,34)	31	(93,93)
Cukup	22	(66,66)	2	(6,07)
Total	33 orang (100,00)		33 orang (100,00)	

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas (66,66%) pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang positive parenting, sebanyak 31 responden (93,93%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan tentang positive parenting.

Tabel 2. Wilcoxon Signed Rank Test

	n	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Maks	p-value
Pre Test	33	30,94 $\pm$ 1,56	31	28-34	<0,001
Post Test	33	36,12 $\pm$ 1,79	36	31-39	

Berdasarkan table 2 tersebut, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi (pre-test) sebesar $30,94 \pm 1,56$, sedangkan setelah diberikan edukasi melalui media video meningkat menjadi $36,12 \pm 1,79$. Nilai rata-rata pengetahuan orang tua meningkat dari 30,94 menjadi 36,12 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah edukasi.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi melalui media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai *positive parenting*. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 30,94 pada saat *pre-test*

menjadi 36,12 pada saat *post-test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,18 poin atau sekitar 16,7%. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai *p value* < 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi orang tua mengenai prinsip-prinsip *positive parenting*.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media video sebagai media pembelajaran audiovisual. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, video mampu menggabungkan unsur visual, audio, ilustrasi, dan simulasi perilaku sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Dalam konteks pendidikan kesehatan, media audiovisual meningkatkan perhatian, memperkuat retensi informasi, serta mempermudah peserta memahami konsep yang bersifat abstrak melalui contoh situasi nyata. Pada materi *positive parenting*, video memungkinkan orang tua melihat secara langsung praktik komunikasi positif, pemberian penguatan (*positive reinforcement*), penerapan disiplin tanpa kekerasan, dan cara merespons perilaku anak secara tepat. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung pada tingkat kognitif, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih aplikatif terhadap praktik pengasuhan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media digital dan audiovisual efektif meningkatkan literasi kesehatan serta perubahan perilaku pada masyarakat (Jeong et al., 2021; World Health Organization [WHO], 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa peningkatan pengetahuan

merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Menurut teori perubahan perilaku, pengetahuan yang baik akan memengaruhi pembentukan sikap, meningkatkan keyakinan terhadap manfaat suatu perilaku, dan pada akhirnya mendorong perubahan praktik. Dalam konteks *positive parenting*, pengetahuan menjadi modal penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan perkembangan anak, memilih strategi disiplin yang konstruktif, serta membangun hubungan yang hangat dan responsif dengan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang memadai cenderung lebih mampu menghindari praktik pengasuhan yang bersifat keras, seperti hukuman fisik maupun verbal, dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih suportif. Oleh karena itu, peningkatan skor setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi melalui video berpotensi menjadi langkah awal dalam membentuk praktik pengasuhan yang lebih positif.

Meskipun kegiatan ini mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, peningkatan skor mencerminkan bertambahnya kemampuan orang tua dalam memahami informasi mengenai *positive parenting* yang disampaikan melalui media video. Hal ini penting karena rendahnya literasi kesehatan sering menjadi penghambat dalam penerapan perilaku pengasuhan yang tepat. Orang tua dengan literasi yang baik akan lebih mampu memilih sumber informasi yang terpercaya, mengkritisi informasi yang beredar di media sosial, serta menerapkan praktik pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Positive parenting merupakan bentuk pengasuhan responsif yang menekankan hubungan emosional yang hangat, komunikasi dua arah, stimulasi perkembangan, dan disiplin tanpa kekerasan. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua mengenai prinsip-

prinsip tersebut, diharapkan kemampuan mereka dalam memberikan pengasuhan yang responsif juga meningkat. Pada akhirnya, perubahan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan perilaku anak pada periode *golden age*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi parenting. Jeong et al. (2021), melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis, melaporkan bahwa program parenting mampu meningkatkan kompetensi orang tua, kualitas interaksi orang tua-anak, serta perkembangan anak usia dini. Demikian pula, penelitian oleh Daly et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi berbasis parenting memberikan dampak positif terhadap pengetahuan orang tua dan praktik pengasuhan yang lebih responsif. Selain itu, UNICEF (2023) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas orang tua melalui pendidikan pengasuhan merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah kekerasan terhadap anak serta mendukung perkembangan anak yang optimal. Konsistensi antara hasil penelitian ini dengan berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi *positive parenting* merupakan intervensi yang berbasis bukti (*evidence-based*) dan relevan diterapkan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Dari perspektif pelayanan kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program di puskesmas. Selama ini, kegiatan promosi kesehatan pada program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) lebih banyak berfokus pada aspek pertumbuhan fisik, imunisasi, dan gizi. Padahal, kualitas pengasuhan merupakan determinan penting yang memengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak. Oleh

karena itu, integrasi materi *positive parenting* ke dalam kegiatan rutin seperti Posyandu, kelas ibu balita, maupun SDIDTK dapat menjadi strategi untuk memperkuat upaya promotif dan preventif di puskesmas. Penggunaan video sebagai media edukasi juga memberikan keuntungan karena dapat diputar berulang, digunakan oleh tenaga kesehatan maupun kader, serta meningkatkan efisiensi penyampaian pesan kesehatan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Evaluasi dilakukan segera setelah intervensi sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengetahuan maupun perubahan perilaku pengasuhan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur aspek pengetahuan, sehingga belum mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan diikuti oleh perubahan praktik *positive parenting* di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *follow-up* dengan periode observasi yang lebih panjang serta menilai perubahan perilaku pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, efektivitas edukasi melalui media video dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *positive parenting*. Peningkatan tersebut menjadi langkah penting dalam membangun literasi pengasuhan yang lebih baik dan mendukung implementasi pengasuhan yang responsif pada anak usia dini. Temuan ini memberikan dasar ilmiah bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat menjadi inovasi promosi kesehatan di

puskesmas untuk memperkuat program KIA, SDIDTK, dan promosi kesehatan keluarga, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Disarankan bagi UPTD Puskesmas III Denpasar Utara agar Edukasi *positive parenting* berbasis video dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Strada Indonesia, Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat, serta seluruh pasien dan keluarga yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daly, M., Flynn, M., & Sanders, M. R. (2023). Parenting support interventions and child outcomes: An updated review of evidence. *Child: Care, Health and Development*, 49(4), 615–628.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Global Health*, 9(8), e1117–e1128.
- Lobo, E., Mahapatra, S., Jeong, J., Babu, G. R., Srinivas, P. N., Mukherjee, D., & Van Schayck, O. C. P. (2026). A scoping review of responsive caregiving in diverse populations and its association with child development. *Early Human Development*, 212, Article 106424.
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023). Positive parenting and early childhood cognition: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(2), 362–400.
- Rivero, M., Vilaseca, R., Cantero, M.-J., Valls-Vidal, C., & Leiva, D. (2023). Relations between positive parenting behavior during play and child language development at early ages. *Children*, 10(3), 505.
- Setyaningsih, D., Mamma, A. T., Olua, E., & Sirjon. (2025). The impact of authoritative parenting patterns on the social-emotional development of early childhood in Indonesia. *World Psychology*, 4(1), 112–122.,
- UNICEF. (2023). *Parenting support for early childhood development: Global evidence and recommendations*. New York, NY: UNICEF.
- UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. (2024). *Profil wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Utara*. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar
- Wang, S., & Gai, X. (2024). Bidirectional relationship between positive parenting behavior and children's self-regulation: A three-wave longitudinal study. *Behavioral Sciences*, 14(1), 38.
- Widyawati, Y., Scholte, R. H., Kleemans, T., & Otten, R. (2021). Positive parenting and its mediating role in the relationship between parental resilience and quality of life in children with developmental disabilities in Java Island, Indonesia. *Research in Developmental Disabilities*, 112, 103911.
- World Health Organization. (2025). *Child health and development: Nurturing care for early childhood development*. WHO. <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/child-health/nurturing-care>